

EVALUASI PENYIMPANAN OBAT HIGH ALERT DI INSTALASI FARMASI RSUD KESEHATAN KERJA PROVINSI JAWA BARAT

Chika Santika¹, Meiti Rosmiati²

^{1,2}Program Studi Farmasi DIII

^{1,2}Politeknik PiksiGanesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail: [1santikachika21@gmail.com](mailto:santikachika21@gmail.com), [2meiti20001@mail.unpad.ac.id](mailto:meiti20001@mail.unpad.ac.id)

ABSTRACT

High alert drugs are drugs that have a higher risk of causing and giving rise to complications that significantly harm the patient if they are used incorrectly. According to Minister of Health Regulation No. 72 of 2016, high alert category drugs are divided into 3, including LASA (Look Alike Sound Alike). High level and high risk electrolyte concentrations and cytostatics. This research was conducted to determine the storage of high alert drugs in the pharmacy installation of the Occupational Health Hospital, West Java province. The population and sample in this study were all high alert drugs available in the occupational health hospital pharmacy installation. The tools used in this research are observational and interview techniques. The results of the research show that the high alert drug storage system in the Occupational Health Hospital Pharmacy Installation is in accordance with the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 72 of 2016. The high risk drug group received an average percentage of 78.57%, including good criteria, while the LASA group received an average percentage. -an average of 93.54% is also included in the very good criteria, and in the high concentration electrolyte group the average percentage of 75% is included in the good criteria.

Keyword: High Alert Drugs, High Concentration Electrolytes, Pharmacy Installation

ABSTRAK

Obat High alert adalah obat-obatan yang memiliki risiko lebih tinggi untuk menyebabkan dan menimbulkan adanya komplikasi yang membahayakan pasien secara signifikan jika terdapat kesalahan penggunaan. Menurut Permenkes No.72 Tahun 2016 obat kategori high alert dibagi menjadi 3, diantaranya LASA (Look Alike Sound Alike). Elektrolit konsentrasi tingkat tinggi dan resiko tinggi dan sitostastik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyimpanan obat high alert di instalasi farmasi RSUD Kesehatan Kerja provinsi jawa barat. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh obat high alert yang ada di instalasi farmasi RSUD kesehatan kerja. Alat yang di gunakan pada Penelitian ini adalah teknik observasional dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Sistem penyimpanan obat high alert di Instalasi Farmasi RSUD Kesehatan kerja sudah sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016. Pada golongan obat risiko tinggi mendapatkan

prosentase rata-rata sebesar 78,57% termasuk kriteria baik, pada golongan LASA mendapatkan prosentase rata-rata sebesar 93,54% juga termasuk dalam kriteria sangat baik, dan pada golongan Elektrolit konsentrasi tinggi mendapatkan prosentase rata-rata 75% termasuk dalam kriteria baik.

Kata Kunci: Obat High Alert, Elektrolit Konsentrasi Tinggi, Instalasi Farmasi

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut Permenkes no 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit menyebutkan bahwa Rumah Sakit perlu mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan, khususnya obat yang perlu di waspadai (High Alert Medication).

Menurut Permenkes RI No 1691/MENKES/PER/VIII/2011 Tentang keselamatan pasien Rumah sakit, obat-obatan yang perlu

diwaspadai (high-alert medications) adalah obat yang sering menyebabkan terjadi kesalahan/kesalahan serius (sentinel event), obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (adverse outcome) seperti obat-obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM, atau Look Alike Sound Alike/LASA).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang EVALUASI PENYIMPANAN OBAT *HIGH ALERT* DI INSTALASI FARMASI RSUD KESEHATAN KERJA PROVINSI JAWA BARAT. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pemberian yang dapat membahayakan keselamatan pasien.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang menggunakan 2 teknik, diantaranya observasional dan wawancara.

Teknik observasional adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke suatu tempat untuk mendapatkan suatu sampel dan

populasi untuk kelengkapan data. Lalu Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada informan (apoteker).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi obat High Alert yang ada di Instalasi Farmasi RSUD KESEHATAN KERJA atau biasa disebut total sampling adalah seluruh populasi yang ada di instalasi farmasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penyimpanan obat high alert di instalasi farmasi RSUD kesehatan kerja provinsi jawa barat. Penelitian yang di lakukan pada bulan juli 2024 ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan sampel semua obat high alert sejumlah 81 obat. Berdasarkan hasil observasi dari penelitian menunjukan bahwa obat golongan high alert di instalasi farmasi RSUD kesehatan kerja terdiri dari 3 golongan yaitu 5 obat

konsentrat tinggi, 14 obat golongan high alert resiko tinggi, dan golongan LASA sebanyak 62 obat.

Tabel 1. Penyimpanan obat *high alert* elektrolit konsentrasi tinggi PMK No.72 Tahun 2016

Nama Obat	Kelas terapi	Alfabetis	Fefo /Fifo	Penanda /Label
NaCl 3 %	X	√	√	√
Meylon	X	√	√	√
Dextrose 40%	X	√	√	√
KCL	X	√	√	√
MgSO4	X	√	√	√

Commented [1]:

Tabel 2. Penyimpanan obat *high alert* Risiko tinggi PMK No.72 Tahun 2016

Nama Obat	Kelas Terapi	Alfa betis	Fefo/ Fifo	Penanda/ Label
Midazolam	x	√	√	√
Atrofin sulfat	x	√	√	√
Epinefrin	x	√	√	√
Nor Epinefrin	x	√	√	√
Amiodaron	x	√	√	√
Lidocain inj	x	√	√	√
Phebacain	x	√	√	√
Heparin	x	√	√	√
Insulin Aspart	x	√	√	√
Dopamin	x	√	√	√
Dobutamin	x	√	√	√
Diazepam	√	√	√	√
Codein HCL	√	√	√	√
Morfin inj	√	√	√	√

Commented [2]:

Tabel 3. Penyimpanan obat *high alert*/ LASA PMK No.72 Tahun 2016

Nama obat	Kelas Terapi	Alfabetis	Fefo / Fifo	Penanda/label
Cefixime 100 mg	x	√	√	√
Cefixime 200 mg	x	√	√	√
Valsartan 80 mg	x	√	√	√
Valsartan 160 mg	x	√	√	√
Etoricoxib 60 mg	x	√	√	√
Etoricoxib 90 mg	x	√	√	√
Sanadryl DMP	x	√	√	√
Sanadryl Ekspektoran	x	√	√	√
Fenofibrate 100 mg	x	√	√	√
Fenofibrate 300 mg	x	√	√	√
Metformin 500 mg	x	√	√	√
Metformin 850 mg	x	√	√	√
Methylprednisolone 8 mg	x	√	√	√

Nama obat	Kelas Terapi	Alfabetis	Fefo / Fifo	Penanda/label
Methylprednisolone 4 mg Methylprednisolone 16 mg				
Ondansetron 4 mg Ondansetron 8 mg	x	√	√	√
Pioglitazone 15 mg Pioglitazone 30 mg	√	√	√	√
Piracetam 800 mg Piracetam 1200 mg	x	√	√	√
Ramipril 5 mg Ramipril 10 mg	x	√	√	√
Spirolactone 25 mg Spirolactone 100 mg	x	√	√	√
Telmisartan 40 mg Telmisartan 80 mg	x	√	√	√
Amoxicillin 125 mg Amoxicillin 250 mg	x	√	√	√
Seretide discus 50/100 Seretide discus 50/250 Seretide discus 50/500	x	√	√	√
Symbicort 160/4.5 60 dosis Symbicort 160/4.5 120 dosis	x	√	√	√
ASAM Mefenamat Tablet 500 mg ASAM Tranexamat Tablet 500 mg	x	√	√	√
CEFotaxIM 1 gr CEFtriaxon 1 gr CEFtazidIM 1 gr	x	√	√	√
Amlodipin 5 mg Amlodipin 10 mg	x	√	√	√
Glimepirid 2 mg Glimepirid 4 mg	√	√	√	√
Candesartan 8 mg Candesartan 16	x	√	√	√
Meloxicam 7,5 mg Meloxicam 15 mg	x	√	√	√
Gabapentin 100 mg Gabapentin 300 mg	x	√	√	√
Salbutamol 2 mg Salbutamol 4 mg	x	√	√	√
Acarbose 50 mg Acarbose 100 mg	x	√	√	√
Allopurinol 100 mg Allopurinol 300 mg	x	√	√	√
Atorvastatin 10 mg Atorvastatin 20 mg	x	√	√	√
Captopril 12.5 mg Captopril 25 mg	x	√	√	√
Bisoprolol 1.25 mg Bisoprolol 2,5 mg Bisoprolol 5 mg	x	√	√	√

Dari hasil penelitian Tabel 1. penyimpanan obat high alert dengan kategori Elektrolit Konsentrasi Tinggi di Instalasi Farmasi RSUD kesehatan kerja mendapatkan persentase rata-rata sebesar 75%

termasuk dalam kriteria baik. Pada golongan ini sistem penyimpanan secara kelas terapi mendapatkan prosentase 0% karna obat high alert kategori elektrolit konsentrasi tinggi jumlahnya hanya sedikit. Selain

sistem penyimpanan obat secara kelas terapi, sistem penyimpanan lain yaitu secara alfabetis, FEFO/FIFO, dan dengan penandaan/label. Pada sistem penyimpanan ini semua mendapatkan persentase sebesar 100% atau sangat baik. Dimana penyimpanan obat dengan sistem alfabetis digunakan untuk mempermudah proses pengambilan obat. Juga penyimpanan secara Fefo / Fifo digunakan untuk meminimalisir kerugian obat yang kadaluarsa (expired) karna metode ini merupakan metode pengeluaran barang dengan urutan mengeluarkan/menjual lebih dulu barang yang punya tanggal kadaluarsa lebih pendek. Sistem penyimpanan obat high alert yang lainnya adalah penandaan/label, pada sistem ini mendapatkan prosentase sebesar 100% dimana hal ini termasuk juga dalam sangat baik. Obat high alert disimpan dengan penandaan atau diberi label peringatan berupa selotip merah yang bertulis “high alert” tujuan pelabelan/penandaan tersebut untuk mengurangi medication error. (Permenkes, No. 72 Tahun 2016).

Penelitian Tabel 2. penyimpanan obat high alert/risiko tinggi menunjukkan bahwa penyimpanan obat high alert/risiko tinggi di Instalasi Farmasi RSUD Kesehatan kerja prov. Jawa barat mendapatkan prosentase rata-rata sebesar 78,57% yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada golongan ini sistem penyimpanan obat secara kelas terapi mendapat prosentase 21,42%, hal ini

termasuk dalam kriteria kurang baik. Pada sistem penyimpanan secara alfabetis dan Fefo / Fifo mendapat prosentase sebesar 100% yaitu masuk dalam kriteria sangat baik.

Pada Tabel 3 penyimpanan obat high alert dengan kategori LASA menurut PMK no 72 tahun 2016 menunjukkan bahwa penyimpanan obat high alert dengan kategori LASA di Instalasi Farmasi RSUD Kesehatan kerja provinsi jawa barat mendapatkan prosentase rata-rata sebesar 93,54% termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada golongan ini sistem penyimpanan secara kelas terapi mendapat persentase sebesar 3,125% dan masuk dalam kriteria kurang baik, untuk sistem penyimpanan secara alfabetis, sistem penyimpanan FEFO/FIFO, dan sistem penandaan/label semua mendapat persentase 100% termasuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada penyimpanan obat high alert kategori LASA. Obat high alert kategori LASA adalah obat yang terdengar dan terlihat mirip. Oleh karna itu diberi label, ditulis huruf besar dan diberi warna yang mencolok sehingga mudah membedakannya. Penulisan tersebut untuk memudahkan petugas kesehatan mengenali obat yang mempunyai ucapan, kemasan, dan nama yang hampir sama. Obat high alert dengan kategori LASA juga diletakkan dengan memberikan jarak satu sampai dua obat. Pada penyimpanan obat high alert di Instalasi Farmasi RSUD Kesehatan

kerja provinsi jawa barat sudah sesuai yaitu obat disusun secara alfabetis, sistem penyimpanan FEFO/FIFO, obat high alert kategori LASA diberi label/tanda “LASA”. Namun untuk sistem penyimpanan secara kelas terapi masih belum sesuai dikarenakan sarana prasarana yang masih belum memenuhi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi penyimpanan obat high alert di Instalasi Farmasi RSUD kesehatan kerja prov. jabar, dapat ditarik kesimpulan yaitu, Sistem penyimpanan obat high alert di Instalasi Farmasi RSUD Kesehatan Kerja terdiri dari 3 golongan yaitu obat dengan risiko tinggi (high alert), LASA dan Elektrolit konsentrasi tinggi. Hasil penelitian menunjukkan pada golongan obat risiko tinggi mendapatkan persentase rata-rata sebesar 78,57% termasuk kriteria baik, pada golongan LASA mendapatkan persentase rata-rata sebesar 93,54% juga termasuk dalam kriteria sangat baik, dan pada golongan Elektrolit konsentrasi tinggi mendapatkan persentase rata-rata 75% termasuk dalam kriteria baik. Sistem penyimpanan obat high alert di Instalasi Farmasi RSUD Kesehatan kerja sudah sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016

DAFTAR PUSTAKA

Agung budyana umar (2023).
Gambaran penyimpanan obat pada salah satu apotek di kota

bandung

Halmalia Putri, S., & Usviany, V. (2023). Gambaran Penyimpanan Obat High Alert di Instalasi Rawat Jalan di RSUD Majalaya Periode Juni 2023. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), e1126. Retrieved from <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1126>

Intan Kusumaningrum, M., & Rosmiati, M. . (2021). Profil Penggunaan Obat Tradisional di Apotek Sumber Waras. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(11), 1.454 – 1.463. https://doi.org/10.59188/jurnal_sosains.v1i11.257

Musa fitri. (2023). Gambaran Penyimpanan Obat High Alert Di Instalasi Farmasi

Permenkes, (2016). peraturan Menteri Kesehatan Republik indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Kefarmasian Rumah sakit

Permenkes. (2011). RI No 1691/MENKES/PER/VIII/2011 Tentang keselamatan pasien Rumah sakit

Rai Ahmad Dani (2023). Evaluasi Pengelolaan Obat High Alert Rawat Jalan di Ruamh Sakit Sariningsih Periode Maret – Mei 2023